

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT  
DERMATITIS ATOPIK DENGAN KEJADIAN KEKAMBUHAN  
DERMATITIS ATOPIK PADA ANAK DI POLI KULIT RUMAHSAKIT  
TOTO KABUPATEN BONE BOLANGO**

*(Correlation Between Mother's Knowledge Of the Disease With Incidences Of  
Reenrrenee Of Atopfik Dermatitis Atopik Dermatitis in Children in Poly Leather*

*Toto Hospital Distsit Bolango Bone)*

**Mohammad Hadi<sup>1</sup>, Andi Akifa Sudirman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*

<sup>2</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

**ABSTRACT**

*Atopic dermatitis is the most common in infants, but can also in children and adults. In most patients, the clinical manifestations of atopic dermatitis is atopic that first, and then many of them will have asthma and allergic rhinitis. Although genetic predisposition is one of the most important risk factor, but the increasing prevalence of atopic dermatitis in industrialized countries suggests that environmental factors (exposure to microbes and nutrients) also has an important role. The purpose of this study was to determine the level of knowledge mother Relations About Diseases Atopic Dermatitis Atopic Dermatitis With Genesis Relapse In Children In Poly Leather District Hospital Bone Toto Bolango. The study design used was a descriptive cross-sectional design. Population and sample are all mothers who bring their children with a mother who was 26, totaling 26 samples mother. Sampling technique Consecutive Sampling Techniques. Analysis carried out in stages (1) Univariate analysis using frequency distribution. (2) Bivariate analysis to examine the relationship between variables by using statistical analysis of test chi - square, in order to determine the relationship of the study variables with a significance value (p value) <0.05 or (5%). Statistical test results obtained by the value of  $p = 0.006$  ( $p < 0.05$ ) and the odds ratio value of 18 means There Relationship Between Mothers Knowledge About Diseases Atopic Dermatitis Atopic Dermatitis With Genesis Relapse In Children's Hospital In Poly LeatherToto. As donations applicable to nurses, in order to improve the provision of care services, especially health education to mothers about the relationship of knowledge with atopic dermatitis recurrence so that they can perform better penangan to the child / family.*

**Keywords:** *Knowledge, Genesis Relapse Atopic Dermatitis*

---

## PENDAHULUAN

Dermatitis atopik masih merupakan masalah kesehatan, terutama pada bayi dan anak, karena sifatnya yang kronik residif, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dermatitis atopik paling sering pada bayi, namun dapat juga pada anak dan dewasa. Pada sebagian besar pasien, dermatitis atopik merupakan manifestasi klinis atopik yang pertama, dan banyak diantara mereka kemudian akan mengalami asma dan rinitis alergik. Walaupun predisposisi genetik merupakan salah satu faktor risiko yang paling penting, tetapi meningkatnya prevalensi dermatitis atopik di negara-negara industri menunjukkan bahwa faktor lingkungan (paparan mikroba dan nutrisi) juga mempunyai peran yang cukup penting (Anonimity, 2012).

Dermatitis Atopik merupakan penyakit kronik residif, di pengaruhi oleh faktor lingkungan, dan berkaitan erat dengan penyakit atopik pada orang lain. (Utama. H, 2004). Dermatitis Atopik merupakan keadaan peradangan kulit kronis dan residif, disertai gatal, yang umumnya sering terjadi selama masa bayi dan anak-anak, sering berhubungan dengan peningkatan kadar IgE dalam serum dan riwayat Atopi pada keluarga atau penderita (Djuanda, 2007).

Dermatitis atopik (DA) adalah penyakit kulit reaksi inflamasi yang didasari oleh faktor herediter dan faktor lingkungan, bersifat kronik residif dengan gejala *eritema*, *papula*, *vesikel*, *kusta*, *skuama* dan *pruritus* yang hebat. Bila residif biasanya disertai infeksi, atau alergi, faktor psikologik, atau akibat bahan kimia atau iritan (Judarwanto, 2009).

Dermatitis Atopik adalah suatu peradangan menahun pada lapisan atas kulit yang menyebabkan rasa gatal; seringkali terjadi pada penderita rinitis alergika atau penderita asma dan pada orang-orang yang anggota keluarganya ada yang menderita rinitis alergika atau asma. Ditandai oleh

kulit yang kering, inflamasi dan eksudasi, yang kambuh-kambuhan. Kelainan biasanya bersifat familial, dengan riwayat atopi pada diri sendiri atau pun keluarganya. (Anonimity, 2012)

Menurut hasil penelitian Carina Putri pada tahun 2010, diketahui 14 responden (46,7%) pengetahuan ibu baik sebelum pendidikan kesehatan. Dan sesudah pendidikan kesehatan pengetahuan ibu baik sebanyak 25 responden (83,8%). Dari uji statistik dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $p$  value  $0,002 <$  dari  $0,05$  maka berarti dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang dermatitis atopik. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden dapat langsung diterima dan diingat sehingga menambah pengetahuan yang dimiliki responden.

Tingkat prevalensi dermatitis atopik adalah 10-12% pada anak-anak dan 0,9% pada orang dewasa. Informasi yang lebih baru memeriksa kunjungan dokter untuk dermatitis atopik di Amerika Serikat dari 1997-2004 memperkirakan peningkatan besar dalam kunjungan kantor untuk dermatitis atopik terjadi. Selain itu, kulit hitam dan Asia mengunjungi lebih sering untuk dermatitis atopik dibandingkan kulit putih. Tingkat prevalensi dermatitis atopik meningkat, dan dermatitis atopik mempengaruhi 15-30% dari anak-anak dan 2-10% dari orang dewasa. Angka ini dibandingkan dengan kejadian di negara maju. Di Cina dan Iran, angka prevalensi sekitar 2-3%. Frekuensi meningkat pada pasien yang bermigrasi ke negara-negara maju dari negara-negara terbelakang (Judarwanto, 2012).

Sampai saat ini etiologi maupun mekanisme yang pasti Dermatitis Atopik belum semuanya diketahui, demikian pula pruritus pada Dermatitis Atopik. Tanpa pruritus diagnosis Dermatitis Atopik tidak dapat ditegakkan. Rasa gatal dan rasa nyeri

sama-sama memiliki reseptor di taut dermo epidermal, yang disalurkan lewat saraf tidak bermielin ke saraf spinal sensorik yang selanjutnya diteruskan ke talamus kontralateral dan korteks untuk diartikan. Rangsangan yang ringan, superfisial dengan intensitas rendah menyebabkan rasa gatal, sedangkan yang dalam dan berintensitas tinggi menyebabkan rasa nyeri. Sebagian patogenesis Dermatitis Atopik dapat dijelaskan secara imunologik dan non imunologik (Judarwanto, 2012).

Dermatitis atopik termasuk penyakit yang kompleks karena melibatkan beberapa faktor. Sejumlah gen telah diidentifikasi menjadi penyebab beberapa kasus dermatitis atopik. Namun faktor genetik saja tidak dapat menjelaskan hasil penelitian mengenai populasi dermatitis atopik pada kelompok imigran, kelompok sosial tertentu (keluarga kecil dan ekonomi menengah ke atas), dan negara tertentu. Hal ini menguatkan dugaan bahwa faktor lingkungan yang dapat mencetuskan penyakit ini pun berperan penting. Tungau, makanan, dan kain dari bahan tertentu merupakan contoh faktor pencetus alergi yang bersumber dari lingkungan. Selain itu; suhu yang terlalu panas, paparan mikroba selama bayi, infeksi *Staphylococcus aureus*, dan paparan dengan zat yang mengiritasi dapat mengganggu fungsi pertahanan dari kulit dan faktor ini pun cukup penting (Anonimity, 2).

Laktasi makin lama mendapat air susu ibu makin kecil kemungkinan untuk mendapatkan dermatitis Atopik, Pengenalan makanan padat terlalu dini (sebelum 4 bulan), akan meningkatkan angka kejadian sebesar 1,6 kali. Sensitisasi umumnya terjadi terhadap alergi makanan, terutama susu sapi, telur, kacang-kacangan dan gandum (Boediardja, 2004).

Penderita dermatitis atopik biasanya juga memiliki penyakit alergi lainnya. Hubungan antara dermatitis dan penyakit alergi tersebut tidak jelas; beberapa penderita

memiliki kecenderungan yang sifatnya diturunkan untuk menghasilkan antibodi secara berlebihan (misalnya immunoglobulin E) sebagai respon terhadap sejumlah rangsangan yang berbeda.

Gejala dan tanda dermatitis atopik bervariasi menurut umur. Pada bayi, biasanya ditandai dengan peradangan pada kulit yang berwarna kemerahan, kering, dan bersisik. Peradangan yang terjadi sering menimbulkan rasa gatal yang tidak tertahankan. Apabila terjadi pada malam hari, akan menyebabkan gangguan tidur. Kondisi ini akan semakin buruk jika garukan yang dilakukan si kecil merobek lapisan kulit dan membuka jalan masuk bakteri sehingga terjadi infeksi sekunder (Caladine,; 2011).

Di Indonesia Sekitar 70% kasus dermatitis atopik mulai terjadi pada usia di bawah 5 tahun, meskipun 10% kasus yang terjadi di rumah sakit menunjukkan dermatitis atopik yang dimulai pada usia dewasa. Sekitar 30% anak-anak dengan dermatitis atopik mengalami asma, dan 35% mengalami rhinitis alergi. Dermatitis atopik termasuk salah satu manifestasi dari riwayat perjalanan alergi yang disebut dengan *Atopic March* (Williams, 2012).

Dermatitis atopik atau eksema merupakan peradangan kronik kulit yang kering dan gatal yang umumnya dimulai pada awal masa kanak-kanak. Eksema dapat menyebabkan gatal yang tidak tertahankan, peradangan, dan gangguan tidur. Penyakit ini dialami sekitar 10-20% anak. Umumnya episode pertama terjadi sebelum usia 12 bulan dan episode-episode selanjutnya akan hilang timbul hingga anak melewati masa tertentu. Sebagian besar anak akan sembuh dari eksema sebelum usia 5 tahun. Sebagian kecil anak akan terus mengalami eksema hingga dewasa (Judarwanto, 2009).

Pada umumnya, dermatitis atopik muncul di pipi dan kulit kepala. Namun dermatitis atopik juga sering terjadi pada

bagian kulit yang lembab seperti daerah lipatan paha dan lengan. Pemakaian popok yang terlalu lama juga menyebabkan kulit menjadi lembab dan kotor, sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi sekunder pada bayi yang menderita dermatitis atopik (Caladine, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango bahwa penderita dermatitis atopik pada tahun 2011 berjumlah 183 anak yang datang berobat dengan jumlah anak laki-laki berjumlah 86 anak dan anak perempuan berjumlah 97 anak. Saat ini dari bulan Januari sampai Bulan September tahun 2012 tercatat bahwa yang datang berobat berjumlah 240 anak dengan jumlah anak laki-laki berjumlah 103 anak dan anak perempuan berjumlah 137 anak. Kejadian pertama dermatitis atopik terdapat 34 kasus yang sebagian besar bada bayi. Kejadian ulang/kambuhan ada 45 kasus pada bayi. Angka Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik di Poliklinik Kulit Rumah Sakit Toto hingga saat ini mengalami peningkatan. Namun hingga saat ini belum mendapat cukup perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan di dapatkan 65% dari 15 responden menyatakan tidak tahu faktor penyebab dermatitis atopik, ibu-ibu juga sebagian besar tidak mengetahui secara pasti tentang dermatitis atopik, mereka mengatakan bahwa penyakit kulit pada anaknya adalah iritasi kulit biasa dan hanya biang keringat yang bisa sembuh sendiri. Ibu-ibu tidak mengetahui secara pasti gejala dan dampak yang akan ditimbulkan jika dermatitis atopik ini tidak segera di obati.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik Dengan Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik Pada Anak Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango.

## METODE

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, di mulai pada tanggal 2 januari sampai tanggal 15 januari 2013, bertempat di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif *Cros sectional*. Variabel yang diamati yaitu Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik Dengan Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik Pada Anak Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai anak umur 1 sampai 5 tahun yang datang berobat Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango. Sampel dalam penelitian adalah sebagian seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 1 sampai 5 tahun yang datang berobat Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 26 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik *Total Sampling* yakni pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi yang ada dikarenakan jumlah populasi sedikit dan terbatas.

Adapun menggunakan rumus (Machfoedz, 2010) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

f : Jumlah penerapan yang sesuai prosedur (nilai 1)

N : Jumlah item observasi

Dimana:

X : Chi Kuadrat

$f_0$  : Frekuensi observasi

$f_n$  : Frekuensi harapan

## HASIL

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain :

### 1. Analisa Univariat

Dalam analisa univariat ini menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik responden dan mengenai hasil pengumpulan data sesuai dengan variabel penelitian. Data ini terdiri dari data demografi umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan variabel Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik, dan Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik Pada Anak. Data ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini :

### 2. Demografi Responden

#### Umur

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa jumlah responden pada umur < 25 tahun sebanyak 7 (26,9 %), dan usia responden  $\geq$  25 tahun sebanyak 19 orang (73,1%). Hal ini menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah responden dengan kelompok umur > 25 tahun sebanyak sebanyak 19 orang (73,1%).

#### Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menurut jenis kelamin dapat dilihat jumlah responden dengan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 4 orang (15,4%), jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (84,6%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 22 orang (84,6%).

#### Pekerjaan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menurut jenis pekerjaan responden dapat dilihat jumlah responden dengan pekerjaan sebagai Tidak bekerja/ IRT sebanyak 19 orang (73,1%). (Petani) sebanyak 3 orang (11,5%). wiraswasta sebanyak 1 orang (3,8%), PNS sebanyak 3 orang (11,5%), Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang terbanyak adalah responden dengan Tidak bekerja/ IRT sebanyak 19 orang (73,1%).

#### Pendidikan terakhir

Dari tabel distribusi frekuensi menurut jenis pendidikan terakhir dapat dilihat jumlah responden dengan pendidikan SD sebanyak 4 orang (15,4%), SLTP sebanyak 11 orang (42,3%), SMU sebanyak 8 orang (30,8%) dan Sarjana sebanyak 3 orang (11,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan SLTP sebanyak 11 orang (42,3%)

### 3. Data yang didapatkan dari hasil penelitian

Hasil penyebaran kuesioner didapatkan distribusi frekuensi dari variabel Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik Dengan Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik Pada Anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 2

#### Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menurut Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik dapat dilihat jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (46,2%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (53,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

## Frekuensi Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi menurut Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik dapat dilihat jumlah responden yang mengalami kejadian kekambuhan sebanyak 15 orang (57,7%), dan responden tidak mengalami kejadian sebanyak 11 orang (42,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami kejadian kekambuhan lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mengalami kejadian kekambuhan.

### 1. Analisis Bivariat

Pada analisis ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik Dengan Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik Pada Anak Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango. Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit dermatitis atopik dengan kejadian kekambuhan dermatitis atopik pada anak di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango diperoleh bahwa ada sebanyak 12 (85,7%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengalami kekambuhan dermatitis atopik pada anaknya. Sedangkan diantara ibu yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 3 (25,0%) yang mengalami kekambuhan dermatitis atopik pada anaknya.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit dermatitis atopik dengan kejadian kekambuhan dermatitis atopik pada anak Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango dengan menunjukkan hubungan yang kuat, karena  $p \text{ value} < \alpha$ . Dari hasil analisa juga didapatkan nilai Odds Ratio 18 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit dermatitis atopik mempunyai peluang sebesar 18 kali untuk dapat terjadi

kekambuhan dermatitis atopik pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit dermatitis atopik.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah responden dengan kelompok umur  $\geq 25$  tahun sebanyak sebanyak 19 orang (73,1%). Kelompok umur tersebut masuk dalam kelompok umur dewasa awal. Dari hasil penelitian jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan. Ini menunjukkan bahwa tingkat jenis kelamin yang terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (84,6%).

Dari hasil penelitian jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan. Ini menunjukkan bahwa tingkat jenis kelamin yang terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (84,6%). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa jenis pekerjaan responden dapat dilihat jumlah responden yakni. menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang terbanyak adalah responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (73,1%).

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak adalah responden dengan pendidikan SLTP sebanyak 11 orang (42,3%).

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit dermatitis atopik dengan kejadian kekambuhan dermatitis atopik pada anak di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango diperoleh bahwa ada sebanyak 12 (85,7%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengalami kekambuhan dermatitis atopik pada anaknya. Sedangkan diantara ibu yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 3 (25,0%) yang mengalami kekambuhan dermatitis atopik pada anaknya.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu

tentang penyakit dermatitis atopik dengan kejadian kekambuhan dermatitis atopik pada anak Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango dengan menunjukkan hubungan yang kuat, karena  $p$  value  $< \alpha$ . Dari hasil analisa juga didapatkan nilai Odds Ratio 18 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit dermatitis atopik mempunyai peluang sebesar 18 kali untuk dapat terjadi kekambuhan dermatitis atopik pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit dermatitis atopik.

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik Dengan Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik Pada Anak Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango.

Dermatitis Atopik adalah suatu peradangan menahun pada lapisan atas kulit yang menyebabkan rasa gatal; seringkali terjadi pada penderita rinitis alergika atau penderita asma dan pada orang-orang yang anggota keluarganya ada yang menderita rinitis alergika atau asma. Ditandai oleh kulit yang kering, inflamasi dan eksudasi, yang kambuh-kambuhan. Kelainan biasanya bersifat familial, dengan riwayat atopi pada diri sendiri atau pun keluarganya. (Anonimity, 2012). Penatalaksanaan seperti dermatitis pada umumnya, terutama menghindari aktor pencetus, faktor predisposisi bila eksudasi berat atau pada stadium akut diberikan kompres terbuka, krim kortikosteroid ringan sedang, pada lesi kronis dan likenifikasi yang diberikan salep kortikosteroid kuat, anti histamin merupakan obat pilihan utama sebagai kompetitif histamin, dapat digunakan golongan sedasi (klasik) maupun nonsedasi (Mansjoer, 2000)

## KESIMPULAN

Demografi karakteristik responden berdasarkan data demografi pada responden dengan Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik Pada Anak yaitu : umur responden yang terbanyak adalah usia  $\geq 25$  tahun sebanyak (73,1%), jenis kelamin Perempuan sebanyak (84,6%), pekerjaan yang terbanyak yakni ibu yang mengurus rumah sebanyak (73,1%) dan jenis pendidikan terbanyak adalah SLTP sebanyak (42,3%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai Odds Ratio 18 artinya Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Dermatitis Atopik Dengan Kejadian Kekambuhan Dermatitis Atopik Pada Anak Di Poli Kulit Rumah Sakit Toto Kabupaten Bone Bolango.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, (2011). *Dermatitis atopik*, <http://www.Dermatitis.keperawatan.com>. di akses 27 Juli 2012
- Anonimity. (2012). *Pendahuluan dermatitis atopik*. <http://www.universitas.Sumut.com>, di akses 27 Juli 2012
- Boediardja. (2004). *Dermatitis pada bayi dan anak*. Jakarta: FKUI
- Caladine. (2011). *Mengenal dermatitis atopik*, <http://www.Dermatiti.com>, di akses 27 Juli 2012
- Djuanda. (2007). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. (Edisi Kelima) Cetakan kedua, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A.A. (2002). *Riset keperawatan & teknik penelitian ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Judarwanto. W. (2009). *Dermatitis atopik pada anak*. <http://www.Children.allergi.com>, di akses 27 Juli 2012
- Judarwanto. W. (2012). *Hipersensitif kulit dan dermatitis atopik pada anak*. <http://www.Children.allergi.com>, di akses 27 Juli 2012

Kawamura. (2012). *Makalah dermatitis*.  
<http://www.Dermatitiseksim.com>, di  
akses 27 Juli 2012

Machfoedz. (2010). *Statistika deskriptif*.  
Yogyakarta: Fitramaya.

Mansjoer, A. (2000). *Kapita selekta  
kedokteran*, jilid 2, Jakarta: Media  
Aesculapius.

Notoatmodjo. (2010). *Metodologi penelitian  
kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putri (2010). *Pengaruh pendidikan  
kesehatan terhadap pengetahuan ibu  
tentang dermatitis*.

<http://www.Dermatitiseksim.com>, di akses  
27 Juli 2012